BAB I

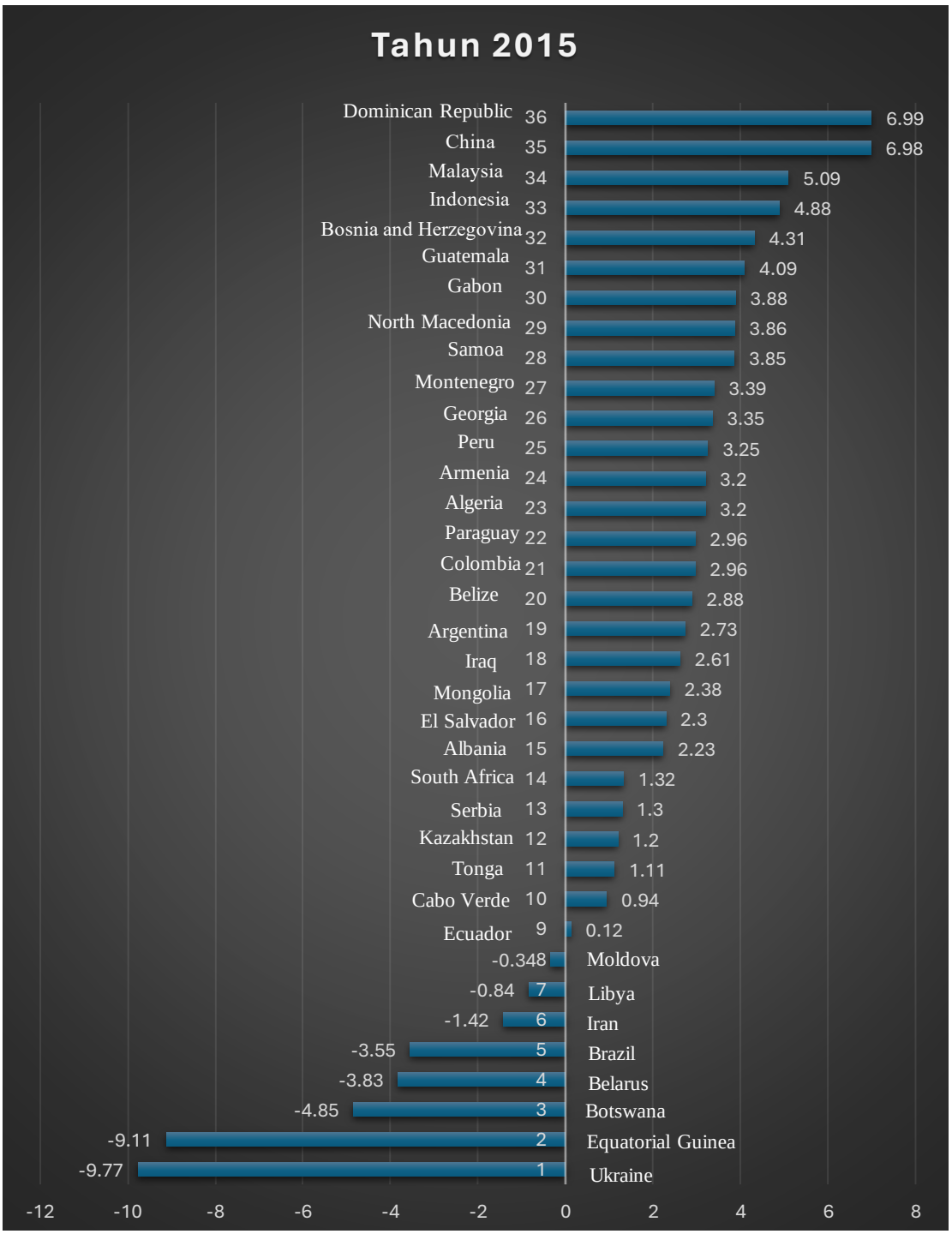
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam pada dasarnya menjadi pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan investasi produktif, perolehan devisa, masuknya penanaman modal asing, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, serta perluasan struktur ekonomi menuju diversifikasi. Secara historis, sumber daya alam telah berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, dan kawasan Skandinavia. Namun, berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa kekayaan sumber daya alam justru dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Alssadek & Benhin, 2023). Kontradiksi ini dikenal sebagai fenomena kutukan sumber daya alam (*natural resource curse*), yang disebabkan oleh sejumlah faktor seperti gejala penyakit Belanda *(Dutch disease)* yang merujuk pada kondisi ketika peningkatan pesat sektor sumber daya alam seperti minyak dan gas yang mendorong apresiasi nilai tukar mata uang domestik sehingga melemahkan daya saing sektor manufaktur dan pada akhirnya memberikan dampak merugikan bagi struktur perekonomian secara keseluruhan. Rendahnya kualitas institusi, keterbatasan investasi pada pengembangan modal manusia, serta lambatnya perkembangan sektor keuangan (Sachs dan Warner, 1995).

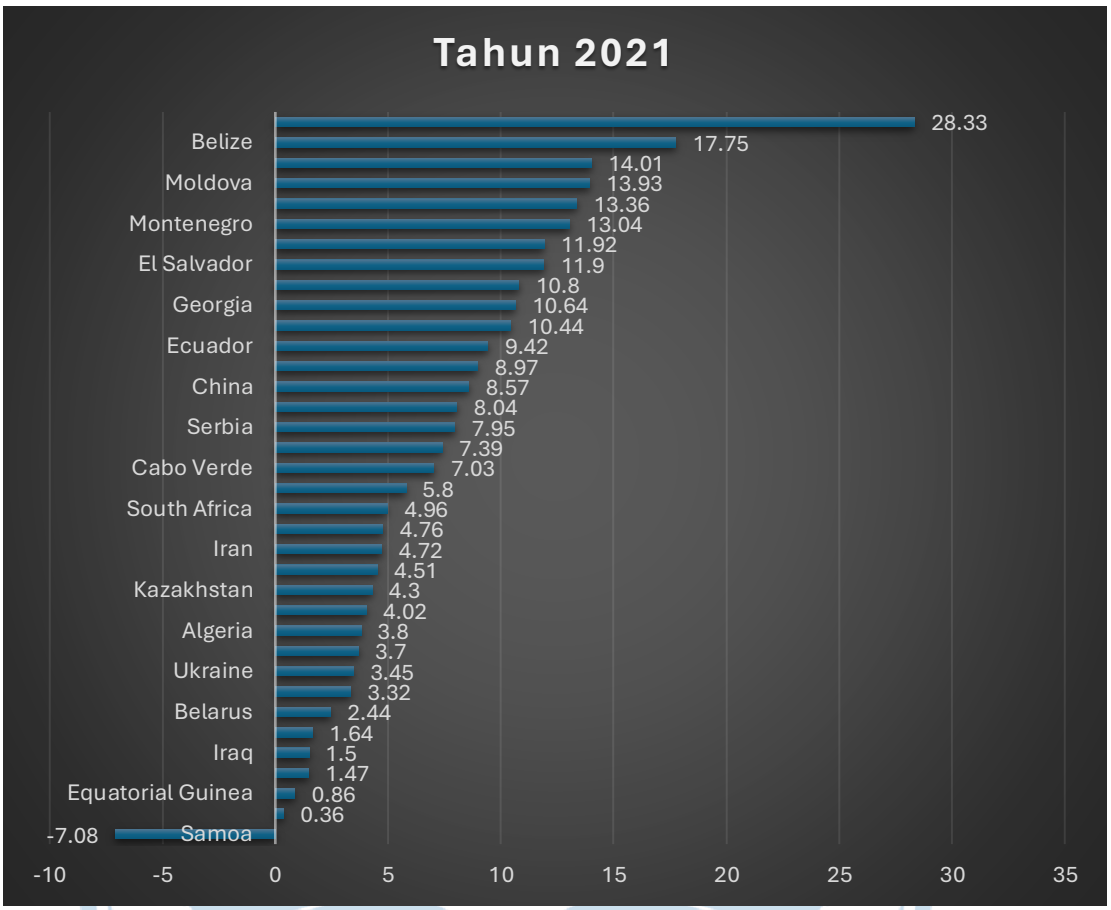
Dalam konteks negara berpendapatan menengah-atas, dinamika pertumbuhan ekonomi (*GDP growth*) menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana kekayaan sumber daya alam memengaruhi kinerja makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi idealnya mencerminkan peningkatan *output*, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, pada banyak negara yang bergantung pada komoditas primer, laju pertumbuhan ekonomi justru menunjukkan pola yang bervariasi. Ketergantungan pada pendapatan berbasis komoditas menyebabkan pertumbuhan ekonomi rentan terhadap guncangan eksternal, terutama perubahan harga minyak, gas, dan mineral (van der Ploeg, 2011).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa volatilitas harga komoditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketidakstabilan pertumbuhan PDB karena pendapatan negara, belanja pemerintah, dan investasi domestik ikut berfluktuasi mengikuti perubahan harga global (Arezki & Brückner, 2011). Ketidakstabilan ini dapat menghambat proses akumulasi modal dan penyerapan teknologi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan jangka panjang. Negara yang mengalami kutukan sumber daya alam juga cenderung memiliki tingkat diversifikasi ekonomi yang rendah, sehingga sektor-sektor non-komoditas tidak berkembang optimal untuk menopang pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan (IMF, 2015).



Keterangan: Angka pada sebelah garis vertikal menunjukkan peringkat
Sumber: https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators#

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Pendaptan Menengah - Atas Tahun 2015



Sumber: World Bank DataBank (2025)

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Negara Pendaptan Menengah - Atas Tahun 2021

Di sisi lain, kualitas institusi menjadi faktor penentu apakah kekayaan sumber daya alam mampu mendukung atau justru menghambat pertumbuhan ekonomi. Negara-negara berpendapatan menengah-atas dengan tata kelola yang baik, tingkat transparansi yang tinggi, serta efektivitas pemerintah yang kuat biasanya mampu memanfaatkan pendapatan sumber daya untuk investasi jangka panjang pada pendidikan, infrastruktur, dan inovasi teknologi, yang kemudian meningkatkan laju pertumbuhan PDB (Hilmawan, R., 2017). Kebijakan fiskal yang hati-hati dan kerangka

kelembagaan yang solid juga dapat meminimalkan dampak volatilitas dan memperkuat stabilitas makroekonomi.

Sebagaimana dibahas dalam literatur ekonomi politik mengenai kutukan sumber daya alam, kualitas institusi memainkan peran krusial dalam menentukan apakah kekayaan sumber daya menjadi berkah atau justru hambatan pembangunan. Dalam konteks institusi yang lemah yang ditandai oleh tingginya tingkat korupsi, rendahnya akuntabilitas publik, serta terbatasnya kapasitas pemerintah pendapatan yang berasal dari sektor sumber daya alam cenderung tidak dikelola secara optimal. Akibatnya, proses transformasi struktural ekonomi menjadi terhambat. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat, sebagaimana dijelaskan oleh Collier dan Hoeffler (2009, dalam Savoia, A., & Sen, K., 2021) dalam analisis mereka mengenai dinamika jangka panjang negara-negara kaya sumber daya alam.

Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto (*gross capital formation*), yaitu total nilai investasi dalam suatu perekonomian yang mencakup pengeluaran untuk aset tetap seperti bangunan, mesin, infrastruktur, serta perubahan persediaan stok barang, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi di masa depan dan merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) (World Bank, 2025). Karena itu, memahami pengaruh antara kekayaan sumber daya alam dan pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas sangat penting untuk menilai bagaimana interaksi antara struktur ekonomi, kualitas institusi, dan volatilitas pendapatan komoditas memengaruhi kinerja pertumbuhan mereka.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana rasio PDB sektor pertambangan terhadap total PDB, kualitas institusi khususnya indeks efektivitas pemerintahan serta faktor ekonomi makro seperti partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan pembentukan modal berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan menengah-atas. Dengan memahami dinamika ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai apakah kekayaan sumber daya alam di negara-negara tersebut berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ketergantungan terhadap sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas periode 2015–2021?
2. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas periode 2015–2021?
3. Apakah indeks efektivitas pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas periode 2015–2021?
4. Apakah peran pertumbuhan pembentukan modal bruto berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas periode 2015–2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketergantungan sumber daya alam terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks efektivitas pemerintahan terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran pertumbuhan pembentukan modal bruto terhadap pertumbuhan PDB pada negara-negara berpendapatan menengah-atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis, pengolahan data, serta penerapan teori ekonomi dalam konteks nyata.

2. Bagi Pemerintah / Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas primer, meningkatkan kualitas institusi, serta diversifikasi ekonomi.

3. Bagi Masyarakat

Memperkuat pemahaman mengenai pengaruh antara ketergantungan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana kualitas institusi dan partisipasi angkatan kerja turut memengaruhi dinamika tersebut.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga pemanfaatan sumber daya alam (TR) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB (GG) pada negara-negara upper middle income periode 2015–2021.
2. Diduga tingkat partisipasi angkatan kerja (LF) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB (GG) pada negara-negara upper middle income periode 2015–2021.
3. Diduga indeks efektivitas pemerintahan (GE) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB (GG) pada negara-negara upper middle income periode 2015–2021.
4. Diduga pertumbuhan pembentukan modal bruto (GC) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB (GG) pada negara-negara upper middle income periode 2015–2021.

1.6 Sistematika Pelaporan atau Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pelaporan dan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan dasar-dasar teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam pemecahan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahasa mengenai hasil penelitian dan pembahasan terkait topik yang diangkat.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak terkait.